

# Jurnal Kesehatan SAMODRA ILMU

| ISSN (Print) 2086-2210 | ISSN (Online) 2827-8739 |

## Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Anemia di RSUD Nur Hidayah

Sulistyaningsih Prabawati<sup>1</sup>, Fitria Melina<sup>2</sup>, Diniati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIKes Yogyakarta

### ARTICLE INFORMATION

Received: Oktober, 20, 2024

Revised: November, 07, 2024

Available online: November, 21, 2024

### KEYWORDS

Knowledge, Anemia, Postpartum Mothers

### CORRESPONDENCE

E-mail: [melina@gmail.com](mailto:melina@gmail.com)

### ABSTRACT

**Background:** Anemia is a condition where the number of red blood cells or hemoglobin concentration in them is lower than normal. According to WHO in 2021, the incidence of anemia in postpartum mothers is 56%. At Nur Hidayah Hospital the number of postpartum mothers from May-June is 81. Knowledge is everything that is known and guidelines for shaping one's actions. Objective: To determine the knowledge of postpartum mothers regarding anemia guidance at Nur Hospital

**Research Methods:** This research is (quantitative research). The population in this research is 81 people. The sampling technique uses non-probability sampling in the form of accidental sampling. The sample size obtained was 30 respondents. The instrument in this research is a questionnaire using data analysis methods wivariat

**Research Results:** The frequency distribution of postpartum mothers' knowledge based on knowledge about the meaning of anemia is in the good category (70.0%). The knowledge of postpartum mothers about the causes of anemia is in the sufficient category (80.0%). Postpartum mothers' knowledge about the signs and symptoms of anemia is in the sufficient category (93.3%). Postpartum mothers' knowledge about the classification of anemia is in the sufficient category (93.3%) Postpartum mothers' knowledge about the impact of anemia is in the sufficient category (76.7%)

**Conclusion:** Ifas mothers' knowledge about anenua at Nur Hidayah Hospital is in the sufficient category

### INTRODUCTION

Berdasarkan laporan WHO pada tahun 2021 kejadian anemia pada ibu postpartum sebesar 56%. Prevalensi anemia pada ibu nifas tahun 2022 sebesar 11,2%. Menurut WHO Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan jumlah kematian ibu dari proses kehamilan, persalinan dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu di Indonesia tertinggi di Asia Tenggara. (Kemenkes RI, 2022)

Menurut (World Health Organization, 2022) anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama di negara berkembang dimana sekitar 35% penduduk dunia menderita anemia. Anemia merupakan kondisi yang sering terjadi di masyarakat, terutama pada ibu hamil dan nifas. Menurut data Riskesdas (2023), prevalensi anemia di Indonesia adalah 13,32% ibu hamil dengan anemia dan 50,5% anemia pada ibu nifas.

Data menunjukkan prevensi anemia pada ibu postpartum di yogyakarta sebesar (32%). Kejadian anemia pada ibu postpartum (nifas) di DIY didominasi di Bantul sebesar 24,43% dengan kejadian anemia tertinggi di RSUD Nur Hidayah tahun 2023 sebesar 24,1%. Kehilangan darah 12-15% dapat menyebabkan tekanan darah mulai turun sampai syok, dan kehilangan 20% dapat berakibat kematian, melahirkan generasi yang rentan berisiko stunting sehingga hal ini merupakan masalah kesehatan masyarakat yang harus segera dituntaskan. (Dinkes DIY, 2022).

<https://doi.org/xx.xxxx/xxxx>

Anemia yang diderita ibu pada masa nifas akan memberikan beberapa dampak yaitu pengeluaran ASI kurang lancar, terjadi subinvolusi uteri menimbulkan perdarahan postpartum, kelenjar mammae mudah terinfeksi, dan terjadi infeksi puerperium (Dwi, Elly Wahyuni, 2018).

Dampak anemia pada masa pospartum sama buruknya dengan dampak anemia saat masa kehamilan, yaitu dapat menimbulkan komplikasi baik pada ibu pospartum maupun pada janin yaitu depresi pospartum, pendarahan pasca persalinan, bayi lahir dengan berat badan rendah, proses involusi menjadi lebih terganggu, proses penyembuhan luka akibat persalinan terlambat, menyebabkan sepsis nifas, serta terganggunya proses laktasi. (Garrido, et al, 2020)

Upaya pemerintah dalam menanggulangi kejadian anemia postpartum adalah dengan optimalisasi distribusi tablet tambah darah, konseling gizi, dan kepatuhan ibu hamil minum tablet tambah darah selama hamil dan nifas (Dinkes Jawa Tengah 2020). Upaya promotif dan preventif dalam mencegah anemia dapat dilakukan juga oleh tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan kebidanan yang kompresnsif sehingga mengurangi komplikasi yang terjadi pada ibu pospartum, dapat melalui penyuluhan pentingnya mengonsumsi tablet FE, konsumsi sayuran berwarna hijau tua, daging, ikan, dan kacang-kacangan untuk menghindari komplikasi-komplikasi yang terjadi pada ibu nifas.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 1 Mei 2024 di RSUD Nur Hidayah dengan melakukan wawancara kepada 10 ibu

[Attribution-NonCommercial 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

nifas tentang pengetahuan ibu terkait anemia dengan beberapa pertanyaan yaitu apa yg definisi tentang anemia, dampak anemia pada ibu nifas, tanda dan gejala anemia pada ibu nifas, dan klasifikasi anemi, didapatkan 3 orang ibu belum mengetahui tentang anemia, 5 orang ibu sudah mengetahui definisi, dampak, tanda dan gejala, dan 2 orang ibu belum mengetahui sama sekali tentang anemia.

Berdasarkan latar belakang masalah maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Anemia”.

## METHOD

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di RSU Nur Hidayah. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang ada di RSU Nurhidayah pada bulan Mei-Juni 2024 sebanyak 81 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah Sebagian ibu nifas yang ada di RSU Nur Hidayah sebanyak 30 ibu nifas. Teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu nifas tentang anemia. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah keusioner, Kuesioner terdiri dari Kuesioner pengetahuan ibu nifas tentang anemia Analisis Data pada penelitian menggunakan analisis univariat secara deskriptif sederhana berupa persentase.

## RESULTS

### A. Pengetahuan ibu nifas tentang pengertian anemia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi ibu nifas tentang pengertian anemia di RS Nur Hidayah

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	21	70,0
Cukup	6	20,0
Kurang	3	10,0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa terdapat 21 ibu nifas (70,0%) yang memiliki pengetahuan tentang pengertian anemia berada dalam kategori baik.

### B. Pengetahuan ibu nifas tentang penyebab anemia

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu nifas tentang penyebab anemia di RS Nur Hidayah

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	4	13,03
Cukup	24	80,0
Kurang	2	6,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa terdapat 24 ibu nifas (80,0%) yang memiliki pengetahuan tentang penyebab anemia berada dalam kategori cukup.

### C. Pengetahuan ibu nifas tentang tanda dan gejala anemia

Tabel 3. Distribusi Frekuensi pengetahuan Ibu tentang tanda dan gejala anemia di RS Nur Hidayah

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	1	3,3
Cukup	28	93,3
Kurang	1	3,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa terdapat 28 ibu nifas (93,3%) yang memiliki pengetahuan tentang tanda dan gejala anemia yang berada dalam kategori cukup.

### D. Pengetahuan ibu nifas tentang klasifikasi anemia

Tabel 4. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu nifas tentang klasifikasi anemia di RS Nur Hidayah

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	1	3,3
Cukup	28	93,3
Kurang	1	3,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4, didapatkan bahwa terdapat 28 ibu nifas (93,3%) yang memiliki pengetahuan tentang klasifikasi anemia yang berada dalam kategori cukup.

### E. Pengetahuan ibu nifas tentang dampak anemia

Tabel 5. Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu nifas tentang dampak anemia di RS Nur Hidayah

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	5	16,7
Cukup	23	76,7
Kurang	2	6,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 5, didapatkan bahwa terdapat 23 ibu nifas (76,7%) yang memiliki pengetahuan tentang dampak anemia yang berada dalam kategori cukup.

## DISCUSSION

### A. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pengertian Anemia

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 21 ibu nifas (70,0%) yang memiliki pengetahuan tentang pengertian anemia dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin lebih kurang atau lebih rendah dari biasanya. Hal ini menyebabkan gejala seperti kelelahan, kelemahan, pusing dan sesak nafas. Anemia postpartum didefinisikan suatu keadaan dengan ditandai menurunnya kadar hemoglobin dibawah nilai normal akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen ke sekitar tubuh (WHO, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martini, 2018) dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Anemia Postpartum Wilayah Kerja Puskesmas Katumbangan Kabupaten Polewali Mandar" didapatkan hasil penelitian bahwa pengetahuan dengan jumlah tertinggi yaitu berpengetahuan baik sebanyak 29 responden (72,5%). Anemia pada ibu Nifas adalah suatu keadaan dimana seseorang ibu sehabis melahirkan sampai sampai kira-kira 6 minggu dalam keadaan kondisi pucat, lemah dan kurang bertenaga (Soebroto, 2021).

### B. Pengetahuan ibu nifas tentang penyebab anemia

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 24 ibu nifas (80,0%) yang memiliki pengetahuan tentang penyebab anemia berada dalam kategori cukup. Anemia pada ibu nifas disebabkan oleh kekurangan zat besi, kekurangan asam folat. Anemia dapat berpengaruh buruk terutama pada masa nifas. Penyebab paling umum terjadi anemia pada ibu nifas antara lain: Kurangnya konsumsi makanan kaya zat besi, peningkatan kebutuhan tubuh akan zat besi selama kehamilan dan menyusui, kehilangan darah yang banyak yang disebabkan pada saat melahirkan, adanya penyakit kronik: TBC, cacing usus, malaria dan lain-lain (Wemakor, Ziyaaba and Yiripuo, 2022). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martini, 2018) dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Anemia Postpartum Wilayah Kerja Puskesmas

Katumbangan Kabupaten Polewali Mandar", didapatkan hasil penelitian tentang penyebab anemia bahwa pengetahuan ibu nifas memiliki pengetahuan yang cukup.

### C. Pengetahuan ibu nifas tentang tanda dan gejala anemia

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 diketahui bahwa terdapat 28 ibu nifas (93,3%) yang memiliki pengetahuan tentang tanda dan gejala anemia yang berada dalam kategori cukup. Gejala anemia yang dialami pada ibu nifas adalah cepat Lelah, lemah, lesu, sering pusing, mata sering berkunang-kunang, nafsu makan menurun secara drastis, terdapat luka pada lidah, kehilangan konsentrasi, nafas pendek dan tersengal, sering merasakan mual dan muntah berlebihan serta wajah nampak pucat yang mudah dilihat pada konjungtiva yang berwarna pucat, mukosa mulut, telapak tangan dan jaringan dibawah kuku (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Sebagian besar responden bisa memahami tentang tanda dan gejala anemia postpartum. Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang benar tentang pengertian Anemia postpartum pada item pertanyaan.

### D. Pengetahuan ibu nifas tentang klasifikasi anemia

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa terdapat 28 ibu nifas (93,3%) yang memiliki pengetahuan tentang klasifikasi anemia yang berada dalam kategori cukup. Klasifikasi anemia berdasarkan penyebabnya dapat di kelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: Anemia karena hilangnya sel darah merah, terjadi akibat perdarahan karena berbagai sebab seperti perlukaan, perdarahan gastrointestinal, perdarahan uterus, perdarahan hidung, perdarahan akibat proses. Anemia karena menurunnya produksi sel darah merah, dapat disebabkan karena kekurangan unsur penyusun sel darah merah (asam folat, vitamin B12 dan zat besi), gangguan fungsi sum-sum tulang (adanya tumor, pengobatan, toksin), tidak adekuatnya stimulasi karena berkurangnya eritropoitin (pada penyakit ginjal kronik) Anemia karena meningkatnya destruksi /kerusakan sel darah merah, dapat terjadi karena overaktifnya Reticulo endothelial System (RES). (Martini, 2018)

### E. Pengetahuan ibu nifas tentang dampak anemia

Berdasarkan hasil penelitian tabel 5 diketahui bahwa terdapat 23 ibu nifas (76,7%) yang memiliki pengetahuan tentang dampak anemia yang berada dalam kategori cukup. Menurut (Fikawati, Syafiq, & Veretamala, 2021) dampak anemia, adalah menurunkan daya tahan terhadap infeksi defisiensi zat besi yang menyebabkan menurunnya daya tahan terhadap penyakit infeksi. Dampak anemia pada masa postpartum sama buruknya dengan dampak anemia saat kehamilan, misalnya proses involusi menjadi terganggu, proses penyembuhan luka akibat persalinanpun terhambat. Tidak hanya itu, anemia pada postpartum juga menyebabkan sepsis nifas, serta terganggunya proses laktasi.

## CONCLUSIONS

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu nifas tentang anemia di RS Nur Hidayah maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengetahuan ibu nifas tentang pengertian anemia sebagian besar yang berpengetahuan baik.
2. Berdasarkan pengetahuan ibu nifas tentang penyebab anemia sebagian besar berpengetahuan cukup.

3. Berdasarkan pengetahuan ibu nifas tentang tanda dan gejala anemia sebagian besar berpengetahuan cukup.
4. Berdasarkan pengetahuan ibu nifas tentang klasifikasi anemia sebagian besar berpengetahuan cukup.
5. Berdasarkan pengetahuan ibu nifas tentang dampak anemia sebagian besar berpengetahuan cukup.

### B. Saran

1. Bagi Mahasiswa Stikes Yogyakarta Mahasiswa Stikes Yogyakarta diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan tentang anemia pada ibu nifas.
2. Bagi ibu Nifas yang ada di RS Nur Hidayah Ibu nifas diharapkan sudah mengetahui anemia pada masa nifas dengan mengupdate informasi di sosial media , dan ibu nifas harus mengonsumsi makanan yang tinggi serat untuk mengurangi kontipasi.
3. Bagi Peneliti selanjutnya Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu nifas tentang anemia menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.

## REFERENCES

- Dwi, Elly Wahyuni, S.K. S.D & R.M. Faisal Zamil. (2018) *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinkes Jawa Tengah, (2020). *Penyuluhan Tentang Gizi Anemia Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Nogosari Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah*. Yogyakarta. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 5. No, 7 January 2020.
- Dinkes DIY (2022). *Profil Kesehatan Provinsi DIY*. Jakarta. Official Dinas Kesehatan Yogyakarta.
- Kemkes RI (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Availableat: <http://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan>. Vol. 9. d/pusdatin/ 9. No. (Diakses pada tanggal 13 Desember 2023 pukul 18:00 WIB)
- Kementerian Kesehatan RI (2019) *Panduan Pelayanan Pasca Persalinan bagi Ibu dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik indonesia
- Martini (2018) *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Anemia Postpartum Wilayah Kerja Puskesmas Katumbangan Kabupaten Polewali Mandar* <http://repository.unissula.ac.id/31975/> (Diakses pada tanggal 25 April 2024 pukul 14:00 WIB)
- Wemakor, A., Ziyaaba, A. and Yiripuo, F. (2022) *'Risk factors of an postpartum women in Bolgatanga Municipalay, Ghana, BMC Nutrition* 8(1), pp. 1-11. Available at: <https://doi.org/10.1186/540795-422-40593-7> Vol. (Diakses pada tanggal 9 Februari 2024 pukul 17:00 WIB)
- World Health Organization (2022) *Diagnosis dan Tatalaksana Anemia Defisiensi Diagnosis dan Manegement of iron Deficiency Anemia*. Midwefery Journal, <https://doi.org/10.31964/jskv9i1.1-4>. (Diakses pada tanggal 10 Mei 2024 pukul 19:00 WIB)